



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 29-36

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Implementasi Laporan Keuangan BUMDes Sesuai SAK ETAP Pada BUMDes Mitra Sejahtera, Ngawi

Widya Cholifatus Syahada, Selvia Eka Aristantia

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

widyasyahada@gmail.com, selvia.eka@uinsa.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja suatu entitas, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian di tingkat desa. Sebagai lembaga yang mengelola dana publik dan aset desa, BUMDes diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang reliabel, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi laporan keuangan pada BUMDes Mitra Sejahtera dengan mengacu pada kesesuaian terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi terhadap pengurus BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mitra Sejahtera telah menyajikan empat komponen utama laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Namun, komponen penting berupa Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) belum disusun, serta masih terdapat ketidaksesuaian dalam pengakuan aset tetap, perhitungan beban penyusutan, dan klasifikasi arus kas. Faktor utama yang menyebabkan belum optimalnya penerapan SAK ETAP adalah keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya pemahaman pengurus terhadap prinsip-prinsip akuntansi. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas dan pelatihan bagi pengurus agar pelaporan keuangan dapat disajikan secara lebih akurat dan sesuai standar. Meskipun demikian, BUMDes Mitra Sejahtera telah menunjukkan komitmen kuat untuk meningkatkan akuntabilitas serta transparansi melalui penerapan standar akuntansi yang lebih baik di masa mendatang.

Kata kunci: BUMDes, Laporan Keuangan, SAK ETAP.

1. Latar Belakang

Pengembangan ekonomi di Indonesia menuntut setiap desa agar mampu mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai kebijakan strategis yang berperan dalam memperkuat perekonomian desa melalui pengelolaan aset dan potensi sumber daya lokal. Sebagai entitas ekonomi yang dimiliki oleh desa, BUMDes menjadi motor penggerak pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan prinsip profesionalisme, transparansi, serta akuntabilitas keuangan. Namun, efektivitas peran BUMDes sangat bergantung pada kemampuan lembaga tersebut dalam menyusun laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dalam praktik penyusunan laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) berfungsi sebagai acuan utama bagi entitas berskala kecil dan menengah, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), untuk menghasilkan laporan yang informatif, transparan, serta mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Umumnya, penyajian laporan keuangan BUMDes di Indonesia didasarkan pada ketentuan yang tertuang dalam SAK ETAP. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan pedoman pelaporan keuangan melalui penerbitan dua standar utama, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan SAK ETAP (Ayuningbudi et al., 2024). SAK ETAP disusun dengan tujuan untuk mempermudah entitas seperti BUMDes dalam menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sistematis, jelas, serta mudah dipahami. Penerapan SAK ETAP tidak hanya dimaksudkan sebagai panduan bagi usaha kecil dan menengah atau entitas yang belum terdaftar di pasar modal, tetapi juga relevan untuk diterapkan oleh BUMDes dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan akuntabilitasnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi keuangan kepada

pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan tersebut menggambarkan situasi keuangan, hasil kerja, serta pergeseran posisi keuangan sebuah entitas dalam jangka waktu tertentu. Melalui laporan keuangan, pengguna dapat menilai efektivitas pengelolaan sumber daya ekonomi dan meninjau pencapaian kinerja lembaga secara objektif.

Dalam konteks penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK ETAP, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dokumen ini perlu disusun secara sistematis dan konsisten agar mampu menyajikan informasi yang relevan, dapat dipercaya, serta memungkinkan perbandingan antarperiode. Setiap unsur laporan memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja keseluruhan suatu entitas. Secara umum, laporan keuangan yang disusun berdasarkan ketentuan SAK ETAP mencakup beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK). Kelima komponen tersebut saling melengkapi untuk menyajikan informasi yang utuh mengenai posisi keuangan, hasil operasi, perubahan modal, aliran kas, serta penjelasan rinci terkait akun-akun yang disajikan. Penyajian laporan secara lengkap menjadi indikator penting kepatuhan terhadap standar akuntansi, sekaligus mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas entitas dalam pengelolaan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan yang mengikuti standar akuntansi yang berlaku akan mampu menghasilkan informasi data keuangan yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Di samping itu, penerapan standar akuntansi tersebut juga berperan penting dalam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga, serta mendukung akuntan publik dalam memberikan opini profesional atas laporan keuangan yang disajikan. Meskipun demikian, implementasi standar tersebut di tingkat desa masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan akuntansi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya kepatuhan standar (Dewi & Subardjo, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar BUMDes di Indonesia belum sepenuhnya menggunakan SAK ETAP dalam pembuatan laporan keuangannya, (Sinaga et al., 2022) menemukan bahwa BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan masih menyusun laporan secara sederhana, seperti buku kas dan laporan laba rugi, tanpa mengikuti struktur SAK ETAP secara lengkap. Hal tersebut mencerminkan rendahnya pemahaman aparatur desa terhadap prinsip akuntansi, yang berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan serta keterbatasan informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi. Kondisi serupa juga ditemukan pada penelitian (Azizah et al., 2025) terhadap BUMDes Ayu Bagia di Kabupaten Badung, di mana laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya sesuai dengan standar karena kurangnya sosialisasi dan pembinaan dari pemerintah daerah.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik pelaporan keuangan di tingkat desa. Pada praktiknya masih banyak BUMDes yang menghadapi kendala dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Permasalahan yang sering muncul antara lain keterbatasan tenaga kerja yang berkompeten, kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi, serta lemahnya sistem administrasi keuangan desa. Kondisi ini dapat berimplikasi pada rendahnya mutu laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga belum sepenuhnya memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Padahal, laporan keuangan yang disusun sesuai SAK ETAP bukan hanya dalam bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan kredibilitas BUMDes di mata investor maupun lembaga keuangan. Selain itu, penerapan standar akuntansi yang benar dapat memperkuat posisi BUMDes sebagai entitas ekonomi desa yang berkelanjutan dan mampu bersaing secara sehat dalam kegiatan ekonomi lokal.

BUMDes Mitra Sejahtera yang berlokasi di Desa Ploso, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, ialah salah satu contoh lembaga yang memiliki peran penting dalam pengelolaan unit usaha di wilayahnya. Berdiri sejak tahun 2017, BUMDes ini telah menjalankan beberapa unit usaha dan mengalami pergantian kepengurusan pada tahun 2025. Yang dimana sekarang kepengurusan baru sudah dipegang oleh Bpk. Agus Nonot Iriyanto (Direktur), Tri Wahyuningsih (Bendahara), dan Syakhshiyatunnisa Sholihah N. R. (Sekretaris). Mengingat posisinya yang strategis dalam pembangunan ekonomi desa. Maka, laporan keuangan BUMDes Mitra Sejahtera disusun sesuai dengan prinsip SAK ETAP masih perlu dikaji lebih lanjut. Evaluasi ini penting karena pelaporan keuangan yang sesuai standar dapat menjadi dasar bagi peningkatan tata kelola dan transparansi lembaga di masa yang akan mendatang.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis implementasi laporan keuangan BUMDes Mitra Sejahtera berdasarkan kesesuaian dengan SAK ETAP. Secara khusus, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana penerapan SAK ETAP dalam proses penyusunan

laporan keuangan BUMDes Mitra Sejahtera; (2) sejauh mana komponen laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan struktur dan prinsip SAK ETAP; serta (3) faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah Desa Ploso dan pengurus BUMDes dalam memperbaiki sistem pelaporan keuangan, serta memberikan wawasan akademik bagi pengembangan literatur tentang akuntabilitas keuangan di sektor pedesaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif, yang bertujuan secara rinci menggambarkan implementasi laporan keuangan pada BUMDes Mitra Sejahtera dan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual melalui data yang bersifat naratif dan interpretatif (Creswell & Poth, 2018).

Metode deskriptif kualitatif berfungsi untuk menjelaskan realitas yang terjadi di lapangan Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa melakukan pengujian hipotesis atau analisis statistik (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur besaran pengaruh antarvariabel, melainkan untuk menggambarkan praktik penyusunan laporan keuangan BUMDes secara faktual, sistematis, dan mendalam.

2.1 Teknik Penelitian

2.1.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes Mitra Sejahtera, berlokasi di Desa Ploso, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi. Lokasi ini dipilih karena BUMDes tersebut telah aktif dalam kegiatan ekonomi desa dan memiliki laporan keuangan yang terstruktur. Subjek penelitian meliputi bendahara dan pengurus BUMDes yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan.

2.1.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terbagi menjadi dua kategori, yakni Data primer, yang didapatkan melalui wawancara mendalam dengan bendahara selaku pengurus BUMDes mengenai proses pencatatan transaksi dan pemahaman mereka terhadap SAK ETAP. Dan yang kedua, data sekunder, berupa dokumen pendukung seperti laporan keuangan, struktur organisasi, dan referensi dari artikel atau literatur ilmiah yang relevan. Kombinasi kedua jenis data ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang praktik pelaporan keuangan dan memastikan validitas hasil penelitian (Neuman, 2014).

2.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama:

- Wawancara semi terstruktur, agar mendapatkan informasi secara mendalam mengenai praktik akuntansi, kebijakan pelaporan, dan pemahaman pengurus akan standar akuntansi. Bentuk wawancara ini memberi fleksibilitas bagi peneliti dalam menggali jawaban berdasarkan konteks yang muncul selama interaksi.
- Dokumentasi, yaitu menelaah laporan keuangan, catatan transaksi, dan dokumen administratif lainnya untuk menilai tingkat kesesuaian penerapan SAK ETAP.

2.1.4 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model interaktif Miles dan Huberman, yang menekankan proses analisis secara berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga penarikan kesimpulan akhir. Tahapan pertama adalah reduksi data, yaitu kegiatan memilah, menyederhanakan, dan merangkum seluruh informasi yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi agar fokus hanya pada informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan penyajian data, yakni proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan sehingga pola hubungan antartemuan dapat terlihat secara lebih jelas dan terstruktur. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi, di mana peneliti menginterpretasikan hasil analisis dan mengonfirmasi kesimpulan berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari wawancara dan dokumen.

3. Hasil dan Diskusi

BUMDes Mitra Sejahtera merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa yang berdiri di bawah naungan Pemerintah Desa Ploso, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini resmi dibentuk pada tanggal 27 Maret 2017 berdasarkan Peraturan Desa (Perdes) Kendal Nomor 01 Tahun 2017 tentang Pendirian BUMDes. Pembentukan BUMDes ini dilatarbelakangi oleh keinginan pemerintah desa untuk mengoptimalkan potensi lokal serta memanfaatkan aset-aset produktif yang dimiliki desa guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Selain itu, pendirian BUMDes Mitra Sejahtera juga dimaksudkan sebagai upaya untuk memperkuat perekonomian masyarakat melalui pengelolaan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan bersama dan pembangunan berkelanjutan di Desa Ploso.

Sejak awal berdirinya, BUMDes Mitra Sejahtera hanya memiliki satu unit usaha, yakni penyediaan air sumur sawah yang digunakan untuk mendukung kegiatan pertanian masyarakat setempat. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan serta potensi ekonomi desa, BUMDes ini terus berupaya melakukan diversifikasi usaha. Pada tahun 2025, BUMDes Mitra Sejahtera telah berhasil mengembangkan lima unit usaha yang aktif beroperasi, meliputi unit penyediaan air bersih, usaha paving blok, pengelolaan lahan Ketapang, serta penyewaan bangunan ruko. Perluasan unit usaha tersebut menjadi bukti adanya peningkatan kapasitas kelembagaan dan manajerial BUMDes dalam mengelola sumber daya desa agar dapat memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

Dalam konteks akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan, BUMDes sebagai entitas ekonomi desa memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009, Bab 3 mengenai penyajian laporan keuangan, dijelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap harus terdiri dari lima komponen utama, yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Standar ini menjadi pedoman penting bagi entitas usaha seperti BUMDes dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun, hasil dokumentasi dan wawancara dengan bendahara BUMDes Mitra Sejahtera menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun pada tahun 2023 sampai 2025 baru mencakup empat komponen utama, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BUMDes telah berupaya melaksanakan pencatatan keuangan secara teratur, penerapan SAK ETAP masih belum sepenuhnya optimal. Komponen Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang berfungsi untuk memberikan penjelasan rinci mengenai kebijakan akuntansi, asumsi, maupun rincian transaksi yang tidak tercermin secara langsung dalam laporan utama, belum disajikan. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat keterbukaan informasi keuangan serta mengurangi kejelasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan posisi keuangan BUMDes.

Berikut ini implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian Laporan keuangan BUMDes Mitra Sejahtera Tahun 2023:

Neraca

BUM DESA MITRA SEJAHTERA
NERACA
Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2023

AKTIVA	
Aktiva	-
Aktiva Lancar	-
Kas	81.150.000
Bank	-
Piutang	-
Inventaris/ATK	-
Peralatan tukang	-
Aktiva Tetap	-
Tanah	-
Gedung	-
Kendaraan	-
TOTAL AKTIVA	81.150.000

HUTANG DAN MODAL	
Kewajiban	-
Utang Usaha	-
Utang Utilitas	-
Utang Gaji/upah dan Tunjangan	-
Modal	2.800.000
Penyertaan Modal Desa	-
Hibah Kemendes	75.000.000
Laba Ditahan	-
Laba Tahun Berjalan	3.350.000
TOTAL HUTANG DAN MODAL	
	81.150.000

Berdasarkan hasil analisis, penyajian Neraca BUMDes Mitra Sejahtera per 31 Desember 2023 belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Seluruh aktiva hanya terdiri dari kas sebesar Rp81.150.000 tanpa adanya pengakuan terhadap aset lain seperti Piutang, Persediaan, maupun Aset Tetap yang seharusnya dicatat dan disusutkan sesuai standar. Pada sisi kewajiban juga tidak terdapat utang usaha maupun utang lainnya, sehingga struktur keuangan tampak sederhana dan tidak menggambarkan posisi keuangan secara menyeluruh. Komponen ekuitas hanya terdiri dari Modal, Hibah Kemendes, dan Laba Tahun Berjalan tanpa penjelasan rinci mengenai Penyertaan Modal Desa. Dengan demikian, penyajian neraca BUMDes masih sangat sederhana dan tidak memenuhi standar karena tidak mengakui aset tetap secara wajar.

Laporan Laba Rugi

BUM DESA MITRA SEJAHTERA
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2023

PENDAPATAN	
Pendapatan	-
Pendapatan Bunga Bank	-
Pendapatan Hibah	-
Pendapatan Sumur Sawah	12.995.000
TOTAL PENDAPATAN	
	12.995.000
BIAYA	
Biaya - Biaya	-
Biaya Listrik	-
Biaya Alat Tulis Kantor (ATK)	70.000
Biaya Pulsa	2.925.000
Biaya Gaji Karyawan	2.350.000
Biaya Gaji Pengawas	500.000
Biaya Gaji Bendahara	1.200.000
Biaya Gaji Sekretaris	1.200.000
Biaya Gaji Ketua	1.400.000
TOTAL BIAYA	
	9.645.000
LABA	
	3.350.000

Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan hanya berasal dari usaha sumur sawah sebesar Rp12.995.000. Beban usaha sebesar Rp9.645.000 terdiri dari gaji pengurus, biaya pulsa, serta ATK, sehingga menghasilkan laba bersih Rp3.350.000. Kelemahan yang ditemukan adalah tidak dicatatkannya biaya penyusutan atas aset tetap, padahal SAK ETAP mewajibkan adanya pengakuan penyusutan. Hal ini menyebabkan laba bersih yang disajikan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil keuangan.

Laporan Arus Kas

**BUM DESA MITRA SEJAHTERA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2023**

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Laba Bersih			3.350.000
Piutang	-	-	-
Kewajiban	-	-	-
Inventaris/ATK	-	-	-
Utang Usaha	-	-	-
Utang Utilitas	-	-	-
Utang Gaji/upah dan Tunjangan	-	-	-
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			3.350.000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Aktiva Tetap	-	-	-
Tanah	-	-	-
Gedung	-	-	-
Kendaraan	-	-	-
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			-
ARUS KAS DARI AKTIFITAS PEMBIAYAAN			
Laba Tahun Berjalan	-	-	-
Modal	2.800.000	2.800.000	-
Laba Ditahan	-	-	-
Penyertaan Modal Desa	-	-	-
Hibah Kemendes	75.000.000	-	75.000.000
ARUS KAS DARI AKTIFITAS PEMBIAYAAN			75.000.000
Aliran Kas			78.350.000
Saldo Awal Kas			2.800.000
Saldo Akhir Kas			81.150.000

Laporan arus kas disusun namun masih sederhana, hanya menampilkan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp3.350.000, arus kas dari pembiayaan Rp75.000.000, sehingga saldo akhir kas sesuai dengan neraca. Akan tetapi, laporan ini tidak melakukan klasifikasi arus kas secara jelas ke dalam pos aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan sesuai dengan SAK ETAP.

Laporan Perubahan Ekuitas

**BUM DESA MITRA SEJAHTERA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2023**

Akun	Awal	Perubahan	Akhir
Hibah Kemendes	-	75.000.000	75.000.000
Sub Total	-	75.000.000	75.000.000
Laba (Rugi)		3.350.000	3.350.000
Total			78.350.000

Laporan perubahan modal menunjukkan adanya hibah sebesar Rp75.000.000 dan laba tahun berjalan Rp3.350.000. Penyajian sudah menggambarkan adanya kenaikan ekuitas, namun masih sangat ringkas dan belum menampilkan saldo modal awal maupun perubahan lainnya secara lengkap sebagaimana dianjurkan oleh SAK ETAP.

Catatan Atas Laporan

Hasil dokumentasi serta wawancara dengan pengurus BUMDes Mitra Sejahtera menunjukkan bahwa catatan atas laporan keuangan sama sekali belum disusun oleh BUMDes Mitra Sejahtera, khususnya yang memuat ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan, serta rincian akun tertentu sehingga belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan SAK ETAP. Kondisi ini menandakan bahwa penerapan standar akuntansi tersebut masih belum terlaksana sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes Mitra Sejahtera belum sepenuhnya menerapkan prinsip dasar akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Unsur laporan keuangan yang telah disajikan oleh BUMDes meliputi Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, serta Laporan Arus Kas. Namun demikian, komponen penting berupa Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) belum disusun. Ketidakhadiran CaLK ini menyebabkan informasi keuangan yang disajikan menjadi kurang lengkap dan tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Secara lebih rinci, terdapat beberapa ketidaksesuaian terhadap implementasi SAK ETAP dalam laporan keuangan BUMDes Mitra Sejahtera, antara lain: (1) tidak disusunnya Catatan atas Laporan Keuangan yang berfungsi menjelaskan rincian akun dan kebijakan akuntansi yang digunakan; (2) belum diakuinya aset tetap beserta beban penyusutan yang seharusnya dicatat untuk mencerminkan nilai aset secara wajar; (3) klasifikasi arus kas yang belum disajikan sesuai standar, terutama dalam pemisahan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan; serta (4) penyajian akun-akun yang masih minim rincian, sehingga mengurangi kejelasan dan keterbukaan informasi.

Adapun faktor utama yang menyebabkan belum optimalnya penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan BUMDes Mitra Sejahtera adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan teknis dari pengurus dalam bidang akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara, bendahara BUMDes menyampaikan bahwa sebagian besar pengurus belum memiliki latar belakang pendidikan akuntansi serta masih terbatas dalam mengoperasikan perangkat lunak seperti Microsoft Excel untuk penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan kemampuan dalam mengklasifikasikan transaksi sesuai standar yang berlaku.

Meskipun demikian, pengurus BUMDes menyadari pentingnya implementasi SAK ETAP sebagai pedoman dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini disebabkan karena dana yang dikelola BUMDes bersumber dari keuangan desa atau negara, sehingga memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi dan memerlukan pertanggungjawaban yang jelas, teliti, dan transparan. Sejak bergabung sebagai pengurus baru selama kurang lebih lima bulan, bendahara BUMDes masih melakukan pencatatan secara manual di buku pembukuan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan BUMDes masih berada dalam tahap pengembangan dan memerlukan pendampingan, pelatihan, serta pembinaan akuntansi guna menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP secara menyeluruh dan berkesinambungan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mitra Sejahtera telah berupaya menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), namun penerapan SAK ETAP pada BUMDes Mitra Sejahtera belum sepenuhnya terlaksana. Laporan keuangan yang dibuat hanya mencakup Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas, sedangkan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) belum tersedia sehingga informasi menjadi kurang komprehensif. Penyajian akun dan pengakuan aset belum sesuai prinsip SAK ETAP: aset tetap tidak diidentifikasi dan tidak dilakukan penyusutan, klasifikasi akun masih sederhana, serta rincian akun-minor yang seharusnya ada tidak disajikan sehingga menurunkan keandalan laporan. Laporan arus kas disusun secara sederhana dan belum melakukan pemisahan arus kas sesuai klasifikasi operasi, investasi, dan pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh SAK ETAP. Faktor utama yang menghambat implementasi SAK ETAP adalah keterbatasan kapasitas teknis pengurus khususnya pemahaman akuntansi dan keterampilan pengolahan data serta belum adanya pembinaan. Meskipun demikian, pengurus menyadari pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi; hal ini menjadi modal untuk perbaikan apabila dukungan pelatihan dan sistem administrasi disediakan. BUMDes Mitra Sejahtera disarankan untuk segera melengkapi laporan keuangannya dengan membuat Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) dan juga mulai melakukan transisi penerapan standar akuntansi secara bertahap. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah memahami perbedaan mendasar antara SAK ETAP dan SAK EP, terutama pada aspek pengakuan pendapatan, pengukuran aset tetap, serta penyajian laporan keuangan. Dan Pemerintah Desa diharapkan

memberikan pendampingan dan supervisi berkala terhadap pengelolaan keuangan BUMDes agar penyusunan laporan dapat berjalan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Referensi

1. Azizah, N., Kusnoto, M. A., Nurafifah, N., Dhewi, D. A., & Mais, R. G. (2025). *Analisis Implementasi SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDes Ayu Bagia, Desa Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung*. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Dewi, Y. K., & Subardjo, A. (2022). *Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Hotel Sofia Juanda)*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(12).
3. Sinaga, D. I., Nurlaila, & Harahap, R. D. (2022). *Analisis Penerapan SAK ETAP pada BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan*. *SIBATIK Journal*, 1(3).
4. Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
5. Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
6. Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson Education Limited.
7. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
7. Shakila, E., Firmansyah, M. F., Hidayah, I. L., Al Qindi, M. L. H., & Al Bayani, R. S. (2025). *Strategi Unit Usaha Penggemukan Sapi Melalui BUMDes Mitra Sejahtera dengan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Ploso Kecamatan Kendal*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 143-152.
8. Dewi, Yunita Kusuma. (2022). *Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Hotel Sofia Juanda)*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 11, Nomor 12.
9. Lintong, Jerry Sonny., dst. (2020). *Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes "Kineauan" Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan*. *JBK Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*. Volume 16, Issue 1.
10. Rohman, M. T., Yuniarti, N. L., Lating, A. I. S., Nufaisa, N., & Aristantia, S. E. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pencapaian Good Governance (Studi Empiris Pada Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)*. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 6(3), 31-42.